

Prevalensi *Otodectes cynotis* pada kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar, Sumatera Barat

Afifa Ridhoka Waljannah^{1*}, Tetty Barunawati Siagian²

¹ Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar, Sumatera Barat

² Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK: *Otodectes cynotis* merupakan tungau yang dapat ditemukan di dalam saluran eksternal telinga kucing. Tungau ini menyebabkan kucing menggaruk-garuk telinga, memiringkan telinga dan dapat menyebabkan othematom. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan prevalensi infestasi *Otodectes cynotis* pada kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar. Sumatera Barat Pemeriksaan dan identifikasi tungau *Otodectes cynotis* pada 20 ekor kucing. Ras kucing yang diperiksa yaitu kucing Domestik, Angora, Himalaya, Persia, dan kucing campuran (*mix breed*), Pengambilan sampel berupa serumen atau kotoran telinga kucing. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 8 dari 20 (40%) kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar teridentifikasi positif terinfestasi tungau *Otodectes cynotis*.

Kata kunci:

Otodectes cynotis, ektoparasit, infestasi, kucing, tungau telinga

■ PENDAHULUAN

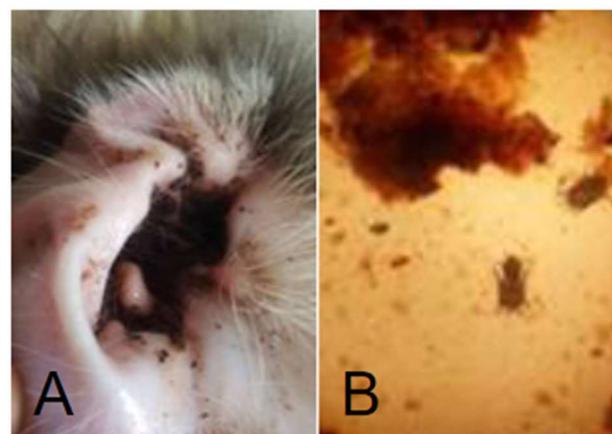
Prevalensi adalah bagian dari studi epidemiologi yang membawa pengertian jumlah sampel dalam populasi yang mengalami penyakit, gangguan, atau kondisi tertentu pada suatu tempo waktu. Prevalensi tungau *Otodectes cynotis* yaitu proporsi dari populasi yang memiliki karakteristik dan faktor risiko terdapatnya tungau *Otodectes cynotis* (Bengi 2017). Tungau *Otodectes cynotis* merupakan ektoparasit yang hidup didalam saluran telinga eksterna telinga kucing. Tungau ini dapat menginfeksi kucing, anjing, dan karnivora lain seperti rubah dan ferret (Sweatman 1958). *Otodectes cynotis* dapat menimbulkan gejala klinis jika populasinya meningkat pada inang, serta pada kondisi dan daya tubuh inang yang menurun (Dhingra 2008). Tulisan ini bertujuan untuk menilai prevalensi infestasi *Otodectes cynotis* pada kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar.

■ BAHAN DAN METODE

Pemeriksaan dan identifikasi tungau *Otodectes cynotis* dilakukan pada 20 ekor kucing. Ras kucing yang diperiksa yaitu kucing Domestik (DSH), Angora, Himalaya, Persia, dan kucing campuran (*mix breed*). Bahan yang digunakan berupa serumen atau kotoran telinga kucing, larutan KOH 10%, gelas objek, *cover glass*, dan mikroskop. Pemeriksaan sampel kotoran telinga menggunakan metode pemeriksaan natif. Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Pusat Kesehatan Hewan Tanah Datar. Prosedur pemeriksaan natif dilakukan dengan meletakkan kotoran telinga diatas gelas objek dan diberi satu hingga dua tetes larutan KOH 10%. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya infestasi *Otodectes cynotis*. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel kotoran telinga kucing dan identifikasi ektoparasit didapatkan 8 ekor kucing positif terinfestasi *Otodectes cynotis* dari 20 sampel kucing yang diamati. Prevalensi infestasi tungau *Otodectes cynotis* pada kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar adalah sebesar 40%.



Gambar 1 Kotoran telinga kucing yang akan diambil serumen telinga (A). *Otodectes cynotis* dari hasil pemeriksaan sampel (B)

Tungau *Otodectes cynotis* yang banyak terdapat pada telinga kucing diakibatkan oleh suhu dan kelembaban di dalam telinga kucing yang menjadi faktor predisposisi adanya

Diterima: 05-01-2021 | Direvisi: 07-02-2021 | Disetujui: 11-02-2021

© 2021 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

tungau. Faktor lain yaitu kebersihan telinga maupun lingkungan sekitar. Telinga kucing yang jarang dibersihkan dapat menyebabkan tungau mudah menyebar dan berkembang dengan cepat, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama untuk tungau berproduksi (Akucewich 2008). Infestasi tungau ini pada kucing menyebabkan pruritus, hewan sering menggaruk bagian tubuh yang gatal, serumen telinga berwarna gelap dan dalam infestasi yang tinggi dapat menyebabkan otitis (Bowman *et al.* 2002).

Tabel 1 Hasil pengamatan kotoran telinga kucing

No	Nama Kucing	Infeksi	Jenis Tungau
1	Ciko	+	<i>Otodectes cynotis</i>
2	Cimot	+	<i>Otodectes cynotis</i>
3	Meo	+	<i>Otodectes cynotis</i>
4	Apung	+	<i>Otodectes cynotis</i>
5	Panda	+	<i>Otodectes cynotis</i>
6	Kitty	+	<i>Otodectes cynotis</i>
7	Unyil	+	<i>Otodectes cynotis</i>
8	Jimmi	+	<i>Otodectes cynotis</i>
9	Amy	-	-
10	Bella	-	-
11	Alexa	-	-
12	Coco	-	-
13	Meow	-	-
14	Kiko	-	-
15	Kimmy	-	-
16	Leo	-	-
17	Jojo	-	-
18	Cici	-	-
19	Aming	-	-
20	Niko	-	-
Prevalensi		8/20 (40%)	

■ SIMPULAN

Kucing di Klinik Hewan Dunia Satwa Batusangkar memiliki prevalensi infestasi *Otodectes cynotis* sebesar 40%.

■ INFORMASI PENULIS

Penulis Korespondensi

*ARW: afifaridhokawaljannah@gmail.com

Mahasiswa Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.

■ PUSTAKA ACUAN

- Akucewich. 2002. Prevalence of ectoparasites in a population of feral cats from north central Florida during the summer. *Veterinary Parasitology*. 109 (1-2): 129-139.
- Bengi WTM. 2017. Isolasi dan identifikasi *Pseudomonas aeruginosa* pada Kasus *Ear mites* kucing domestik (*Felis domesticus*) di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*. 1(2): 161-168.
- Bowman DD.2002. *Feline Clincical Parasitology*. Iowa State University Press. Iowa.
- Dhingra PL.2008. Perbandingan Efektifitas Ofloksasin Topikal dengan Ofloksasin Kombinasi Steroid Topikal pada Otitis Eksterna Profunda di Makassar. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Nurulhuda W. 2017. A survey of ear mites (*Otodectes cynotis*) in stray cats in kota Bharu, Kelantan, West Malaysia. *Malaysian Journal of Veterinary Research*. 8(1): 173-176.
- Sweatman GK. 1958. Biology of *Otodectes Cynotis*, The Ear Canker Mite of Carnivores. *Canadian Journal of Zoology*.36: 849-862.